

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terbagi menjadi tujuh bagian yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar dan kaya akan sumber daya alam terbanyak memerlukan seorang pemimpin yang besar pula. Pemimpin yang diharapkan mampu membawa rakyat Indonesia menuju kesejahteraan bersama. Sebagaimana tertera dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang menyatakan bahwa kekayaan alam yang terkandung di bumi Indonesia akan dikelola oleh pemerintah untuk kemakmuran rakyatnya. Namun bukanlah hal yang mudah untuk mengelola sumber daya alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Apalagi semenjak Indonesia terpuruk dalam krisis ekonomi 1998, di mana para pejabat maupun petinggi negara mulai terkuak sisi buruknya. Korupsi yang mengakar dan merajalela, seakan tidak mengindahkan keadaan rakyat yang menderita. Dibutuhkan pemimpin yang unggul untuk mampu mengerahkan kemampuannya agar cita-cita nasional tercapai.

Dunia pendidikan di masa kini dihadapkan pada situasi yang jauh lebih kompleks dalam perkembangan anak didik mereka. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pun dihadapkan pada situasi pelik yaitu perkembangan kognitif optimal disertai dengan karakter yang kuat. Masyarakat menyadari bahwa

diperlukan generasi muda yang berkarakter untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu aspek-aspek perkembangan lainnya seperti sosial-emosional, fisik, moral dan spiritual mulai mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter adalah salah satu area pendidikan yang mendapatkan perhatian yang cukup besar. Guru dan orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi anak-anak yang lebih lengkap lagi kemampuannya. Anak diharapkan tidak hanya pandai namun juga memiliki karakter yang unggul.

Beberapa masalah klasik yang terjadi di tempat peneliti bekerja adalah masih kurangnya rasa tanggung jawab siswa dan sikap siswa yang cenderung individualis. Selalu penuhnya gudang *lost and found* dengan barang-barang pribadi milik siswa merupakan salah satu indikasi dari kurangnya rasa tanggung jawab siswa. Barang yang paling banyak ditemukan adalah kotak makan, botol minum, dasi, seragam olahraga, handuk dan peralatan mandi. Walaupun para guru selalu mengingatkan siswa untuk mengecek barang-barang pribadi mereka sebelum pulang sekolah, namun tiap tahunnya gudang *lost & found* sekolah selalu penuh dengan barang-barang yang tertinggal. Bahkan ketika diadakan acara penggelaran barang-barang *lost & found*, hanya sedikit barang yang diambil kembali oleh pemiliknya, termasuk barang yang sudah jelas ada stiker nama pemilik. Para siswa dengan mudah mendapatkan gantinya ketika mengadakan kehilangan barang tersebut kepada orangtua mereka.

Jaman modernisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi pun dapat memberi dampak yang kurang positif dalam perkembangan sosial anak-anak. Dinamika permainan anak-anak pun berubah. Jika dulu anak-anak sering

berkumpul bersama teman-temannya untuk sekedar berlarian, bersepeda dan bermain bersama, sekarang jarang sekali terlihat kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama. Permainan-permainan tradisional yang memerlukan kerjasama mulai tergantikan dengan permainan dalam alat gawai ataupun *gadget*. Fenomena yang terjadi adalah berkumpul bersama namun masing – masing sibuk dengan perangkat gawainya sendiri. Para orang tua sering kali memberikan perangkat gawai mereka kepada anak-anak dengan maksud agar anak dapat duduk pada tempatnya dan tidak berisik. Anak-anak pun menjadi terbiasa dengan perlakuan tersebut. Tidak hanya di tempat umum tapi di rumah pun mereka cenderung untuk bermain dengan perangkat gawai. Tidak seperti permainan tradisional yang memerlukan orang lain sebagai teman sepermainan, permainan-permainan yang terdapat di perangkat gawai sebagian besar bersifat individualistis. Jika pun permainan tersebut memerlukan orang lain sebagai teman sepermainan, sebagian besar merupakan teman dalam bentuk virtual. Tidak ada kontak fisik, menjalin komunikasi hanya melalui surat elektronik maupun kotak dialog *chat* pada perangkat gawai.

Fenomena lainnya yang sering ditemui di tempat peneliti bekerja adalah para siswa lebih memilih untuk berbohong demi menghindari konsekuensi dari kesalahan mereka. Alasan yang sering dipakai oleh para siswa adalah kata lupa. Mereka sering menggunakan alasan lupa jika tidak membawa barang atau terlambat mengumpulkan tugas. Para siswa juga sering menyalahkan orang lain untuk keteledoran yang mereka perbuat, misalkan ketika lupa membawa sesuatu, orangtua khususnya ibu dan pengasuh yang disalahkan karena tidak menyiapkan barang tersebut. Kejujuran merupakan landasan penting dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dikatakan oleh Franz Magnis Suseno, yang menjabarkan

kejujuran sebagai kualitas dasar kepribadian moral. Sikap jujur tidak hanya ditunjukkan dengan mencontek atau berbohong, tapi juga dapat ditunjukkan dengan berani mengakui kesalahan (Raatma, 2000, 21). Memang tidak mudah menanamkan kejujuran pada anak – anak tapi juga bukan hal yang mustahil untuk dilakukan. Dengan menjadi contoh nyata berani mengakui kesalahan pada siswa, mengajarkan pada mereka bahwa siapapun dapat berbuat salah dan meminta maaf merupakan langkah awal dari perbaikan sikap.

Salah satu sarana yang baik untuk mengembangkan pendidikan karakter anak di sekolah adalah melalui pelajaran olahraga. Namun sering kali kegiatan olahraga cenderung diasosiasikan dengan kegiatan fisik semata. Memang benar perkembangan fisik anak-anak sangat terbantu dengan melakukan kegiatan olahraga. Namun, ada hal lebih yang ditawarkan oleh pelajaran olahraga. Pada usia sekolah dasar, fisik anak-anak masih jauh dari matang, oleh karena itu mereka harus aktif bergerak, anak-anak ini lebih mudah lelah jika harus duduk lama, dibandingkan jika mereka dibiarkan berlari, melompat, atau bersepeda. Aktivitas fisik seperti memukul bola, melompati tali, atau menjaga keseimbangan merupakan sesuatu yang esensial bagi anak-anak ini agar dapat memperhalus ketrampilan motorik mereka. Dengan demikian jelaslah bahwa olahraga memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Santrock 2011, 320). Dengan berolahraga, jumlah oksigen di dalam darah akan meningkat sehingga memperlancar aliran darah ke otak. Dengan berolahraga, daya tahan tubuh juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan pada saat berolahraga, terjadi peningkatan fungsi hormon di dalam tubuh.

Selain baik untuk perkembangan fisik, olahraga juga baik untuk perkembangan sosial - emosional anak. Dengan mengikuti pelajaran olahraga, anak-anak mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dan berkompetisi pada saat bersamaan. Anak belajar untuk bekerja sama, menerima kekalahan, memimpin dan dipimpin.

Olahraga secara umum dapat dibagi dalam 2 cabang utama yaitu olahraga individual dan olahraga beregu. Olahraga beregu sangat baik dalam memupuk dan membina kerjasama anak-anak. Pada olahraga beregu sangat ditekankan kerjasama dari masing-masing anggota tim agar tujuan tim dapat tercapai dan rasa akan keunggulan keterampilan individual anak “ditekan” karena anak-anak menyadari keberhasilan tim merupakan tanggung jawab bersama. Melalui olahraga beregu siswa dapat melakukan aktivitas fisik dan mental bersama secara menyenangkan namun tetap terarah. Tidak hanya itu, aspek kognitif, emosional dan spiritual anak-anak pun terlatih melalui aktivitas olahraga beregu.

Salah satu olahraga beregu yang populer di kalangan masyarakat adalah permainan bola basket. Pada permainan bola basket, keberhasilan tim sangat ditentukan oleh tingkat kerjasama anggotanya. Keterampilan individual dalam mengolah dan mencetak skor tidak sebanding dengan kekompakan anggota tim. Individual yang sangat mahir pun pasti memerlukan rekan satu timnya dalam mencetak skor. Penelitian yang dilakukan oleh Shirley Tanamal (2013) mengatakan bahwa penambahan jam istirahat untuk bermain aktif bagi siswa kelas 1 SD dapat membuat emosi anak lebih stabil. Permainan bola basket merupakan kegiatan fisik yang cukup menantang. Anak harus berlari, melompat, dan melempar dalam permainan ini. Para pemain permainan bola basket harus

aktif bergerak dalam menyerang dan bertahan. Peralihan bola yang cepat justru menuntut para pemain menjadi lebih sabar sekaligus jeli dalam permainan bola basket.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shirley, penelitian lainnya juga mengungkapkan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter anak. Dalam penelitian yang dilakukan Omar-Fauzee dkk yang berjudul “ *The Strategies for Character Building through Sports Participation*” disebutkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan olahraga mempunyai efek positif dan negatif dalam pembentukan karakter. Melalui analisa literatur yang dilakukan Omar Fauzee dkk ditemukan bahwa jika kegiatan olahraga dirancang sedemikian rupa, maka olahraga membentuk karakter.

Di sekolah tempat peneliti bekerja, siswa-siswa yang memiliki minat lebih terhadap kegiatan olahraga diakomodasi dengan adanya kegiatan *elective*. Kegiatan *elective* ini diadakan seminggu sekali dan masih termasuk dalam jam sekolah. Kegiatan *elective* diadakan dalam dua jam terakhir pelajaran sekolah dan diampu oleh guru bidang studi, sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Untuk kegiatan olahraga, ada tiga jenis olahraga yang diakomodasi oleh sekolah melalui kegiatan *elective* ini, yaitu *elective* bola basket, sepak bola dan bulu tangkis. Dalam kegiatan *elective* ini, siswa yang memiliki minat lebih terhadap olahraga khususnya basket dibina dan dibimbing dengan teknik-teknik dasar dalam permainan bola basket. Selain teknik dasar permainan bola basket, kepada siswa juga ditekankan dan diterapkan disiplin.

Kegiatan *elective* bola basket di sekolah merupakan suatu bentuk kegiatan olahraga yang dirancang untuk mengakomodasi minat siswa terhadap olahraga

bola basket serta memberikan pelatihan gerakan – gerakan dasar olahraga basket. Selain itu pada kegiatan *elective* basket, anak- anak juga diajarkan peraturan permainan olahraga basket. Dalam permainan basket anak – anak belajar untuk bersama – sama meraih kemenangan dengan cara yang jujur. Permainan basket menuntut anak – anak bekerja sama, berbagi tanggung jawab serta bermain jujur untuk mencapai hasil yang terbaik.

Dalam jurnal “ *Influence of Sports, Physiscal Education and Health Teacher Professionalism in Developing Students’ Character*” (Bafirman 2014) dinyatakan bahwa keprofesionalan guru dalam mengajar pelajaran olahraga mempunyai dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan *elective* yang berlangsung seminggu sekali merupakan kegiatan pilihan siswa sesuai dengan minat mereka. Walaupun hanya seminggu sekali tentunya kegiatannya *elective* ini merupakan kegiatan yang ditunggu oleh siswa. Oleh karena itu, kegiatan *elective* harus dirancang dengan baik dan benar, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berlatih dengan baik dan penuh semangat. Dibutuhkan keprofesionalan guru ketika melatih, sehingga dampak dari latihan tidak hanya berupa peningkatan skill dalam permainan bola basket tetapi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Guru yang menyiapkan materi pembelajaran dengan baik serta menjalankan rencana pembelajaran dengan sepenuh hati akan membawa proses belajar menjadi menyenangkan juga bermakna.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dampak dari latihan *passing* pada kegiatan *elective* terutama *elective* bola basket terhadap rasa tanggung jawab dan kemampuan kerjasama, serta kejujuran siswa kelas 2 SD.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dari sub bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa kelas 2 SD?
- 2) Bagaimana latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket mampu mengembangkan kemampuan kerjasama antara siswa kelas 2 SD?
- 3) Bagaimana latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket mampu mengembangkan kejujuran pada siswa kelas 2 SD?
- 4) Apakah hambatan ketika mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama dan kejujuran pada siswa kelas 2 SD melalui latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 2 SD yang memilih olahraga bola basket sebagai kegiatan *elective* mereka. Jumlah siswa yang memilih olahraga bola basket sebagai kegiatan *elective* mereka adalah 15 orang, dengan perbandingan 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Mereka ini memilih bola basket sebagai kegiatan *elective* tanpa paksaan dari pihak sekolah maupun orang tua. Dipilihnya teknik *passing* sebagai fokus utama penelitian ini karena teknik ini baru dilatih secara intensif dalam kegiatan *elective* bola basket siswa kelas 2. Teknik *passing* juga merupakan gerakan dasar permainan bola basket yang cukup menantang. Ada 3 gerakan dasar dari teknik *passing* yang harus diaplikasikan

pada kondisi yang berbeda – beda yaitu *bounce pass*, *chest pass* dan *overhead pass*. Masing – masing gerakan ini mempunyai cirri khas dan kegunaan yang harus diaplikasikan secara tepat dalam permainan bola basket. Oleh karena itu, gerakan teknik *passing* baru dilatihkan secara intensif pada semester 2 kelas 2 SD. Para siswa sudah mndapatkan pengetahuan mengenai teknik dasar dalam permainan olahraga bola basket yang meliputi teknik *dribble*, teknik *passing* dan teknik *shooting*. Namun pengetahuan mereka mengenai teknik *passing* diaplikasikan dalam bentuk latihan nyata di kelas 2 ini. Hal ini juga sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh tim pelatih basket, bahwa teknik *passing* dilatih pada semester 2 kelas 2 SD.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket terhadap rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama dan kejujuran siswa kelas 2 SD. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa kelas 2?
- 2) Sejauh mana latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket mampu mengembangkan kemampuan kerjasama antara siswa kelas 2?
- 3) Sejauh mana latihan *passing* dalam kegiatan *elective* bola basket mampu mengembangkan sikap jujur siswa kelas 2?

- 4) Hambatan apa saja yang terjadi ketika latihan *passing* di kegiatan *elective* bola basket dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, kerjasama dan kejujuran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi perkembangan rasa tanggung jawab siswa kelas 2 SD yang memilih olahraga bola basket sebagai kegiatan *elective* mereka.
- 2) Mengetahui perkembangan kemampuan kerjasama siswa kelas 2 SD yang memilih olahraga bola basket sebagai kegiatan *elective* mereka.
- 3) Menggambarkan perkembangan kejujuran siswa kelas 2 SD yang tergabung dalam kegiatan *elective* bola basket.
- 4) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama dan kejujuran siswa kelas 2 SD yang memilih kegiatan *elective* bola basket.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

- 1) Untuk peneliti, dapat dijadikan pedoman praktis dan sebagai refleksi dalam mengembangkan metode latihan tentang bola basket yang lebih baik lagi.

- 2) Bagi para pelatih basket, dapat dijadikan acuan sebagai pedoman kepelatihan mengenai pendidikan karakter melalui permainan bola basket.
- 3) Bagi para siswa, dengan penelitian ini diharapkan para siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama dan kejujuran melalui kegiatan *elective* bola basket.

1.7 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab akan membahas :

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

Bab II LANDASAN TEORI

Di dalam bab II dari tesis ini dijabarkan landasan teori perkembangan anak, pendidikan karakter, pengembangan rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama, dan kejujuran, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merinci tentang metodologi penelitian. Di dalam bab ini diberikan penjelasan mengenai metode dan desain penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat data-data yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan di bab I dan dibahas sesuai dengan landasan teori pada bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, yang merupakan bab terakhir, menyajikan beberapa kesimpulan mengenai peranan kegiatan *elective* olahraga bola basket siswa terhadap rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama dan kejujuran siswa kelas 2 SD. Peneliti juga menjabarkan keterbatasan dari penelitian dan memberikan beberapa saran implementasi dan saran penelitian lebih lanjut.

